

**RESEPSI ORGANISASI KAMMI YOGYAKARTA
TERHADAP AYAT-AYAT JIHAD**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

FRANKY PRATAMA ARIFIN

NIM 20105030020

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1211/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI ORGANISASI KAMMI YOGYAKARTA TERHADAP AYAT-AYAT JIHAD

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FRANKY PRATAMA ARIFIN
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030020
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 66c57650a53



Penguji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66e9db73b3d18



Penguji III

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c7f2b76493f



Yogyakarta, 13 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cc07d7aa133

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen: Bapak Dr. Ali Imron, S. Th. I., M.S.I
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Franky Pratama Arifin

Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Franky Pratama Arifin
NIM : 20105030020
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul skripsi : RESEPSI ORGANISASI KAMMI YOGYAKARTA TERHADAP AYAT-AYAT JIHAD

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S. Ag).

Dengan ini kami mengharap supaya skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juli 2024

Pembimbing


Dr. Ali Imron, S. Th. I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Franky Pratama Arifin
NIM : 20105030020
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : RESEPSI ORGANISASI KAMMI YOGYAKARTA
TERHADAP AYAT-AYAT JIHAD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sanksi sesuai hukum yang berlaku.
3. Apabila skripsi saya telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 1 (satu) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya akan bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Franky Pratama Arifin
NIM. 20105030020

HALAMAN PERSEMBAHAN

UNTUK PAPAH, MAMAH, ADEK, KAKEK, NENEK YANG SELALU
HADIR DALAM SETIAP LANGKAH ABANG, SELALU
MENDOAKAN KESUKSESAN ABANG



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia(lainnya)”

[(٢٤٨/٣) الحديث في ميزان الاعتدال للذهبي]

**“Jika Anda tidak bisa melakukannya dengan baik, lakukanlah
dengan cinta.”**

- Mother Teresa -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha'	H	ha
ء	Hamza h	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

متعقدین	ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *ṣalat*, *zakat*, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
-----------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāh al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

ـَ ذُكِرَ	fathah	ditulis	a <i>zūkira</i>
ـِ فَعَلَ	kasrah	ditulis	I <i>fa'ala</i>
ـُ يَذْهَبُ	dammah	ditulis	U <i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	Ā <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	ā <i>tansā</i>
kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	ī <i>karīm</i>
dammah+ wawu mati فُرُوض	ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ay <i>baynakum</i>
Fathah + wau mati قول	ditulis	Aw <i>qawl</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf "I"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutina, serta menghilangkan huruf "I" (*el*)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

زوى الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim alhadulillahirabbil'alamin allahumma shalli ala muhammad wa ala alihi wa ashabihijma'in. Puji dan syukur tiada henti saya haturkan kepada Allah Swt. atas segala karunia, rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Begitu luas *rahman* dan *rahim*-Nya yang tak satupun makhluk mampu menyebutkan satu persatu. Salah satu *rahman* dan *rahim*-Nyalah, peneliti dapat menyelesaikan satu karya penelitian skripsi yang berjudul “RESEPSI ORGANISASI KAMMI YOGYAKARTA TERHADAP AYAT-AYAT JIHAD”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menjadi *ushwatun hasanah* baik dalam bertutur kata maupun berbuat mudah-mudahan kelak kita mendapat syafa'at beliau *di yaumil akhir, aamiin allahumma aamiin.*

Selesainya penelitian ini, tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara moral maupun materil. Maka dari itu peneliti menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya dan apresiasi setulusnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Phil. Sahiron Syamsudin, M. A. selaku Wakil Rektor 2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si. selaku Wakil Rektor 3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M. A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang begitu sabar dan tulus membimbing, memotivasi serta doa yang luar biasa.
6. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga yang terfavorit.
7. Dr. Mahbub Ghozali selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah tulus memberi arahan dan membimbing selama perkuliahan.
8. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga yang sangat berjasa dalam mendidik para mahasiswa selama perkuliahan.
9. Papah Evoris dan Mamah Siti Muniroh yang kasih sayangnya seluas samudera, yang tiada henti-hentinya melangitkan doa terbaik untuk peneliti. Terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, kritik dan saran yang menjadi bekal dalam proses penulisan karya ini. Terima kasih juga kepada adek Nadya Fikriani Dzakiyah atas doa dan dukungannya serta semangat dalam menghibur peneliti selama berinteraksi dengan pembuatan karya ini.
10. Mas Zaky Ahmad Rivai selaku Ketua Umum Organisasi KAMMI dan seluruh pengurus Organisasi KAMMI Yogyakarta, Kader Organisasi KAMMI Yogyakarta yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini dan membagikan sudut pandang yang menjadi pelajaran bagi peneliti.

11. Keluarga besar PIATOS Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2020 atas segala kebersamaan, rasa kasih dan sayang, rasa empati yang diberikan selama masa perkuliahan.
12. Tasia Nada Laras Putri yang telah memberikan segala bentuk kepedulian, dukungan dan kontribusi yang sangat luarbiasa selama penyusunan skripsi. Membuat semangat ini menjadi tak pernah padam untuk terus mengejar dari apa yang sudah ditargetkan orang tua. Selalu memberikan keluangan untuk memastikan semuanya baik-baik saja.
13. Teman-teman seperjuangan yang luar biasa kepada Syafiq, Akbar, Zahir, Wafa, Rifky, Gamal, Syauiqi, Bayu dan teman yang lainnya yang telah membagikan segala hal selama ini, serta terima kasih untuk selalu ada.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan peneliti baik secara wawasan maupun kemampuan. Kritik maupun saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti butuhkan, gunan perbaikan di masa mendatang. Akhirnya semoga karya ini dapat menjadi media berbagi ilmu pengetahuan dan memberikan banyak manfaat bagi siapapun itu. *Aamiin ya rabbal'aalamin.*

Yogyakarta, 9 Juli 2024

Penulis

Franky Pratama Arifin
NIM. 20105030020

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap Ayat-ayat Jihad. *Term* jihad dalam al-Qur'an memiliki dinamika pemaknaan dan pemahaman yang variatif di kalangan para cendekiawan muslim. Pemahaman jihad tidak hanya dipahami sebagai berperang melawan orang kafir. Muhammad Fu'ad Abd al-Baqiy dalam kitabnya *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim* bahwa kata jihad dalam Al-Qur'an telah disebutkan sebanyak 41 kali dengan berbagai macam bentuk dan pengulangannya. Dari pemaknaan tersebut, peneliti merasa bahwa kata jihad dalam al-Qur'an tersebut masih perlu dikontekstualisasikan untuk kemaslahatan di era kekinian dan kedisiplinan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap ayat-ayat jihad dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap ayat-ayat jihad.

Berdasarkan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa, para Kader Organisasi KAMMI Yogyakarta memaknai jihad dengan berbagai macam perspektif. Kemudian penulis menganalisisnya menggunakan Teori Sosiologi Pengetahuan dari Karl Mannheim yaitu dengan memaknai resepsi ayat-ayat jihad dengan pemaknaan secara objektif, ekspresif dan dokumenter. Resepsi ayat-ayat jihad oleh Organisasi KAMMI Yogyakarta secara objektif dijadikan sebagai motto dari gerakan KAMMI dan sebagai inspirasi para kader Organisasi KAMMI Yogyakarta untuk bergerak serta berkegiatan seperti pada Madrasah KAMMI (Khos dan Klasikal) dan Dauroh Marhalah. Secara ekspresif, resepsi jihad dapat dilihat dari aktor yang menjalani (kader). Makna ekspresif dari resepsi jihad Organisasi KAMMI Yogyakarta ini berupa; belajar dengan sungguh-sungguh dengan berperang melawan pemikiran-pemikiran yang kurang sesuai, jihad dalam perspektif sosial dan sebagainya. Sedangkan secara dokumenter resepsi jihad dapat dilihat dari proses pengkaderan hingga mencetak kader-kader yang unggul. Adapun faktor-faktor yang mendasari resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap ayat-ayat jihad dapat ketahui melalui 7 filosofi gerakan KAMMI diantaranya seperti Visi KAMMI, Misi KAMMI, Prinsip Gerakan KAMMI, Paradigma KAMMI, Karakteristik KAMMI, Unsur dan Kredo KAMMI.

Kata kunci : Resepsi Ayat-Ayat Jihad, Organisasi KAMMI, As-Shaff (1-4), As-Shaff (10-14) dan Al-Hujurat (15).

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG AYAT-AYAT JIHAD DAN PENAFSIRANNYA.....	21
A. Pengertian Jihad	21
B. Ayat-Ayat Jihad dalam Al-Qur'an	24
C. Historisitas Ayat	24
D. Penafsiran Para Ulama	32
BAB III TINJAUAN UMUM ORGANISASI KAMMI YOGYAKARTA.....	37
A. Mengenal Organisasi KAMMI Yogyakarta.....	37

B. Historisitas Organisasi KAMMI Yogyakarta.....	39
C. Kepengurusan dan Kegiatan-Kegiatan Organisasi KAMMI Yogyakarta	39
BAB IV BENTUK-BENTUK RESEPSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RESEPSI ORGANISASI KAMMI YOGYAKARTA TERHADAP AYAT-AYAT JIHAD.....	61
A. Resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap Ayat-Ayat Jihad.....	61
1. Makna <i>Objektif</i> Resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap Ayat-Ayat Jihad	61
2. Makna <i>Ekspresif</i> Resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap Ayat-Ayat Jihad	66
3. Makna <i>Dokumenter</i> Resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap Ayat-Ayat Jihad	72
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap Ayat-Ayat Jihad	74
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Term jihad memiliki dinamika pemaknaan dan pemahaman yang variatif dikalangan para cendekiawan muslim. Pemahaman jihad tidak hanya dipahami sebagai berperang melawan orang kafir. Menurut Muhammad Fu'ad Abd al-Baqiy dalam kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim* bahwa *term* jihad dalam Al-Qur'an telah disebutkan sebanyak 41 kali dengan berbagai macam bentuk dan pengulangannya.¹ Al-Khusein Ibn Muhammad Ad-Damaghoni melalui karangannya, *Qomus al-Qur'an au Islah al-Wujuh wa al-Nazoir fi al-Qur'an al-karim* mengklarifikasikan jihad dalam Al-Qur'an terbagi menjadi tiga macam, yakni diantaranya jihad dengan senjata, jihad melalui perkataan dan jihad dengan amal perbuatan.² Sedangkan Quraish Shihab melalui karyanya Tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa jihad mengandung arti kemampuan yang menuntut sang *mujahid* tidak menuntut atau mengambil tetapi memberi semua yang dimilikinya.³

Beberapa tahun terakhir ini, kata jihad masih mengalami peningkatan popularitas, terutama dikalangan umat Islam.

¹ Muhammad Fu'ad Abd al-Baqiy, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, Kairo: Dar al-Hadits, (1364 H): 182-183.

² Al-Husayn Ibn Muhammad Al-Damaghoni, *Qomus Al-Qur'an au Islah Al-Wujuh Wa Al-Nazoir Fi al-Qur'an al-karim*, Beirut: Dar Al-'Ilm Lil Mulayin, Cet. 03, (1980): 112-113.

³ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 10, hlm. 492.

Peningkatan popularitas pemaknaan jihad tersebut dilatarbelakangi dengan semakin tingginya kesadaran untuk menerapkan *jihad fi sabilillah* di kalangan sebagian umat Islam maupun pada organisasi-organisasi keagamaan. Namun, seiring dengan popularitas tersebut, pemaknaan jihad dizaman sekarang ini masih kerap disalahpahami. Sebagian masih beranggapan bahwa jihad itu identik dengan perang, menggunakan kekerasan atau bom dan serangkaian aksi terorisme yang mengatasnamakan agama. Pemaknaan kata jihad di zaman sekarang ini masih menjadi bahasan yang terus berkembang dan meluas mengikuti perkembangan zaman. Sehingga perlu adanya penelitian yang membahas mengenai resepsi ayat-ayat jihad untuk lebih memperluas pemahaman mengenai pemaknaan jihad dalam kehidupan zaman sekarang ini sehingga menimbulkan perspektif baru.

Organisasi KAMMI yang merupakan sebuah organisasi pergerakan mahasiswa muslimpun dalam memahami jihad sangatlah beragam dan semakin meluas mengikuti perkembangan zaman. Para kader KAMMI dalam memaknai jihad sangatlah beragam karena berlatar belakang sebuah organisasi pergerakan mahasiswa yang terus berpikir kritis dalam memaknai jihad disemua bidang. Beberapa kader organisasi KAMMI memahami makna jihad seperti sebagai belajar ilmu agama yang semakin hari terus berkembang disesuaikan dengan konteks kehidupan. Pemaknaan jihad menurut para kader KAMMI juga terdapat dalam kredo-kredo KAMMI. Sehingga akan sangat kompleks sekali dalam meresepsi jihad. Berbagai pendapat yang diutarakan para cendekiawan

membuktikan bahwa terjadi dinamika pemahaman makna jihad di antara umat Islam.

Pemahaman manusia yang kompleks dalam memahami ayat atau nas agama tidak akan lepas dari ruang lingkup konstruksi sosial yang melingkupinya. *Qaul qadim* dan *qaul jadid* merupakan sebuah pemikiran dari Imam Syafi'i dapat ditemui dalam sejarah Islam terdahulu. Perubahan pandangan Imam Syafi'i dipengaruhi oleh perbedaan ruang sosial yang melingkupi Imam Syafi'i di sekitar Mesir dan Bagdad. Menurut Karl Mannheim pemikiran manusia sangat dipengaruhi oleh ruang sosial yang melingkupinya, dan juga menurut Karl Mannheim bahwa sosiologi pengetahuan adalah teori yang menganalisis pengetahuan dan kehidupan sosial. Menurut Karl Mannheim, sosiologi pengetahuan bertujuan untuk mengeksplorasi penyebab sosial dari keyakinan sosial. Karena objek pengetahuan sosial tidak mungkin dapat dicapai oleh manusia, sebab manusia adalah makhluk yang penuh dengan kontradiksi.⁴

Sehingga pada pola dalam pemaknaan dan memahami ayat jihad yang terdapat di al-Qur'an menjadi bentuk pembaharuan seperti pada Organisasi KAMMI yang dalam teori Karl Mannheim mengenai sosiologi pengetahuan bahwa pemikiran manusia itu sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang selama ini belum mendapatkan perhatian dari peneliti. Penelitian terhadap Resepsi Organisasi KAMMI dan Ayat-Ayat Jihad di Indonesia paling tidak memiliki tiga kecenderungan. Kecenderungan pertama dilihat terhadap pemaknaan ayat jihad secara tematik. Triana menemukan

⁴ Muhyar Fanani, "*Metodologi Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*," Jakarta: Pustaka Pelajar, (2010): 37.

fakta bahwa dalam tafsir tematik pada *term* jihad menjadi salah satu hal yang menjadi perselisihan di akhir-akhir ini. Salah satunya pada ayat Jihad dalam Al-Qur'an bahwa yang mempunyai arti dasar bahwa jihad itu identik dengan perang untuk melawan orang kafir. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa jihad juga terbagi menjadi jihad ofensif dan defensif. Istilah jihad bukan tentang perang saja tetapi juga memiliki pemahaman lainnya yang dapat saling berkaitan.⁵ Kecenderungan lainnya fokus pada sudut pandang suatu kelompok yang dalam tulisan ini disebut GEMA (Gerakan Mahasiswa). Lufaei mencermati perkembangan yang mencoba menata negara Islam di Indonesia. jihad GEMA (Gerakan Mahasiswa) semacam ini hanya ditujukan terhadap orang-orang kafir. Bentuk dari adanya jihad Pembebasan GEMA berusaha untuk menghilangkan adanya radikalisme yang membahayakan sosial budaya Indonesia.⁶

Sebagian yang lain fokus pada penafsiran mufasir secara umum terhadap ayat-ayat jihad. Thoriqul A. dan Ahmad Z. A. fokusnya mengkaji tafsir moderat yang mana penelitian ini menggunakan kitab tafsir karya Quraish Shihab yang berjudul Tafsir Al-Misbah. Menurut Quraish Shihab ketika membahas konsep jihad yang menjelaskan bahwa jihad harus dijelaskan berdasarkan konteksnya. Di antara dua aliran tersebut, khususnya pada kelompok radikal dan moderat, salah satu kelompok moderat adalah Quraish Shihab yang memberikan pemahaman mendalam bahwa pentingnya

⁵ Rumba Triana, "Tafsir Ayat-Ayat Jihad dalam Al-Qur'an," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (2017): 317.

⁶ Lufaei, "Jihad Ala Gerakan Mahasiswa Pembebasan: Sebuah Catatan Atas Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa," *AL-BANJARI* Vol. 17, No.1 (2018): 63.

jihad adalah mengabdikan diri dengan sangat baik/menderita dengan berkorban dan bersungguh-sungguh, kedua makna tersebut berkaitan dengan objeknya. Lebih jauh lagi, tujuan jihad dalam pemahaman Quraish Shihab tampaknya relevan di Indonesia. Jihad di Indonesia dapat fokus pada bidang sosial, pendidikan dan ekonomi.⁷ Penelitian lain yang sesuai dengan pola tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Saepul Hidayat. Pada penelitian ini berfokus pada penerjemahan tafsir kitab Tafsir al-Munir mengenai gagasan tentang ayat jihad. Kajian ini berfokus pada konsep jihad dalam Al-Qur'an menurut pandangan Wahbah az-Zuhaili melalui kajian kitab *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj*. Dalam penalaran Wahbah, jihad ini dimaknai secara luas dan tidak terpaku pada kerangka berpikir dalam arti perang, padahal terdapat beberapa ayat dalam Al-Quran yang memiliki makna mengarah pada perang. Namun, itu adalah bentuk perlindungan, bukan penyerangan.⁸

Adanya berbagai pemaknaan jihad dari berbagai kalangan tersebut maka, peneliti akan mencoba untuk meneliti pembaharuan makna jihad pada organisasi KAMMI yang memiliki latar belakang organisasi pergerakan mahasiswa yang tentunya berlatar belakang berbeda dan bernalar kritis sehingga akan menarik untuk mengkaji bagaimana pemaknaan jihad di era sekarang ini. KAMMI ini merupakan sebuah organisasi yang sangat aktif di perguruan tinggi, maka kesatuan ini harus mampu mengendalikan dan menjaga visi

⁷ Thoriqul Aziz And Ahmad Zainal Abidin, "*Tafsir Moderat Konsep Jihad Dalam Perspektif M. Quraish Shihab*," 2017

⁸ Saepul Hidayat, "*Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Ayat-Ayat Jihad dalam Tafsir al-Munir*," TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 3, No. 2 (2023): 170

sebagai tolak ukur kekuatan dalam menghadapi fenomena yang terjadi di lingkungan dan luar. Salah satunya adalah resepsi terhadap makna ayat-ayat jihad dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah pemahaman mengenai gagasan ayat-ayat mengenai jihad yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an serta bagaimana cara organisasi KAMMI memahami ayat-ayat jihad dalam Al-Qur'an serta pelaksanaan dari ayat-ayat tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diyakini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menghilangkan asumsi-asumsi keliru tentang jihad dan pelaksanaannya yang berlaku saat ini, sekaligus memperluas kesadaran umat Islam tentang pentingnya sebuah perjuangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap ayat-ayat jihad dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap ayat jihad dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Bertujuan untuk mengetahui resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap ayat-ayat jihad dalam Al-Qur'an.
2. Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi resepsi organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap ayat jihad dalam Al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Sejumlah publikasi yang membahas topik serupa dengan pembahasan dalam penelitian ini. Bahan ini tersedia dalam bentuk

jurnal, artikel, buku dan lain-lain. Setelah meninjau beberapa sumber rujukan, peneliti menemukan beberapa sumber yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

Penelitian pertama “Tafsir Ayat-Ayat Jihad Dalam Al-Quran (Tafsir Tematik Term Jihad Dalam Al-Qur’an)”, ditulis oleh Rumba Triana pada tahun 2017.⁹ Penelitian ini menguraikan beberapa kesimpulan mengenai ayat-ayat tentang jihad di dalam Al-Qur’an. *Pertama*, Makna dasar jihad di dalam ayat-ayat Al-Qur’an banyak dimaknai dengan berperang melawan orang-orang kafir. *Kedua*, Jihad terbagi menjadi dua jenis: jihad ofensif dan defensif. Jihad defensif adalah tindakan yang dilakukan sebagai upaya mempertahankan diri dari adanya serangan musuh-musuh Islam yang menyerang negara Islam dengan angkatan senjata. Sementara itu, jihad ofensif adalah tindakan proaktif terhadap negara-negara musuh atau kafir, dengan tujuan menaklukkan negara tersebut, berusaha agar tidak ada kesyirikan dan menjadikan kalimat Allah mulia. *Ketiga*, Istilah jihad tidak hanya berarti perang, tetapi juga memiliki makna lain yang saling berkaitan. Ibnu Taimiyah memberikan pemahaman yang mendetail tentang istilah jihad yang terdapat di dalam Al-Qur’an dan Hadis. Makna-makna tersebut termasuk jihad untuk perbaikan diri (*Jihādun Nafs*), jihad untuk melawan setan (*Jihādusy Syaithān*), jihad untuk melawan orang-orang kafir dan kaum munafik (*Jihādul Kuffār wal Munāfiqīn*), serta jihad dalam menghadapi orang zalim, bid’ah dan pelaku kejahatan (*Jihād Arbābuzh Zholmi wal Bida’ wal Munkarāt*).

⁹ Rumba Triana, “Tafsir Ayat-Ayat Jihad dalam Al-Qur’an,” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 2017

Kedua, “Tafsir Moderat Konsep Jihad Dalam perspektif M. Quraish Shihab”, yang ditulis Thoriqul A. pada tahun 2017.¹⁰ Penelitian ini menjelaskan pengertian jihad, serta objek, tujuan, sarana dan bentuk-bentuk jihad. Dalam Tafsir al-Misbah, Quraish Shihab merangkum makna jihad dalam dua poin utama. *Pertama*, jihad dipahami sebagai usaha untuk memberikan yang terbaik dan bersedia berkorban. Ia menekankan bahwa dalam berjihad, seseorang harus mengerahkan seluruh kemampuannya, baik fisik maupun mental, termasuk jiwa, harta dan raga. *Kedua*, jihad juga berarti melakukan sesuatu dengan kesungguhan demi meninggikan firman Allah. Quraish Shihab mengidentifikasi lima tujuan jihad, yaitu jihad dalam upaya melmenahan diri dari hawa nafsu, melawan setan, melawan kaum kafir, melawan kaum musyrik dan melawan kaum munafik. Penjelasan jihad dari sudut pandang Quraish Shihab sangat moderat, sejalan dengan praktik jihad di Indonesia, seperti jihad di bidang pendidikan, politik dan penanggulangan kemiskinan.

Ketiga, “Konsep Jihad Dalam Al-Qur’an Studi Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Tafsir Al-Munir”, yang ditulis oleh Saepul Hidayat tahun 2023.¹¹ Penelitian ini menguraikan pengertian jihad, berbagai jenis jihad, hukum-hukum terkait, serta konsep jihad menurut kitab *Tafsir al-Munir: Fi al-Aqidah wa Syariah wa al-*

¹⁰ Thoriqul Aziz And Ahmad Zainal Abidin, “*Tafsir Moderat Konsep Jihad Dalam Perspektif M. Quraish Shihab*,” 2017

¹¹ Saepul Hidayat, “*Konsep Jihad Dalam Al-Qur’an Studi Penafsiran Ayat-Ayat Jihad dalam Tafsir al-Munir*,” TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Vol. 3, No. 2 (2023).

Manhaj. Menurut Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir, jihad ini diartikan dengan makna yang sangat luas dan tidak terbatas hanya pada perang untuk memaksa non-Muslim masuk Islam. Jihad adalah kewajiban dalam Islam dan mencakup lebih dari sekedar aspek peperangan. Setiap peperangan mengandung unsur jihad, tetapi tidak semua jihad berhubungan dengan perang; jihad dapat mencakup berbagai bentuk pengorbanan dan usaha. Dalam sebuah *Tafsir al-Munir* menjelaskan beberapa jenis jihad, antara lain: *Pertama*, jihad melalui Al-Qur'an; *Kedua*, jihad harta; *Ketiga*, jihad jiwa. Hukum jihad, Menurut kitab ini, dapat disimpulkan sebagai fardhu kifayah. Meskipun Ibnu Qoyyim berpendapat bahwa jihad juga bersifat fardhu 'ain, yang dilakukan dengan lisan, harta, hati dan tangan. Penelitian ini juga menekankan bahwa penafsiran Wahbah bergantung pada konteks ayat. Meskipun ada ayat yang berhubungan dengan peperangan, Wahbah lebih melihatnya sebagai bentuk pertahanan daripada perintah untuk menyerang.

Keempat, "Konsep *Syura* Dan Demokrasi Dalam Al-Qur'an Dalam Pandangan Aktivis KAMMI UIN SUNAN KALIJAGA (Analisis Nalar Bayani, Burhani, dan Irfani Muhammad Abid al-Jabiri)", oleh Ahmad Zaenuri dan Nurul Aini N. Pakaya pada tahun 2018.¹² Penelitian ini mengkaji konsep *syura* dari perspektif organisasi KAMMI sebagai sistem politik yang masih berkembang. Meskipun istilah *syura* dalam konteks modern tidak sepenuhnya sama dengan yang diterapkan pada masa Nabi dan Khulafa ar-

¹² Ahmad Zaenuri And Nurul Aini N. Pakaya, "Konsep *Syura* Dan Demokrasi Dalam Al-Qur'an Dalam Pandangan Aktivis KAMMI UIN SUNAN KALIJAGA (Analisis Nalar Bayani, Burhani, dan Irfani Muhammad Abid al-Jabiri)," *Madani*: Vol. 1, No. 1 (2018).

Rasyidin, terdapat prinsip-prinsip yang sejalan dengan demokrasi. Penafsiran KAMMI terhadap *syura* lebih dipengaruhi oleh nalar *burhani*, sambil tetap mempertahankan dasar keilmuan yang berlandaskan pada teks (*Bayani*). Dalam kritik terhadap pemikiran Muhammad Abed al-Jabiri, terlihat bahwa aktivis organisasi KAMMI di UIN Sunan Kalijaga memiliki kesadaran *burhani*, meskipun pemahaman ini merupakan interpretasi yang lebih lanjut dari teks Al-Qur'an.

Kelima, "Implikasi Organisasi Mahasiswa Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Membentuk Karakter Melalui Daurah Marhalah 1", yang ditulis oleh Ahmad Bustomi pada tahun 2021.¹³ Penelitian ini mengkaji bagaimana daurah marhalah 1 yang diadakan oleh organisasi KAMMI berkontribusi dalam pembentukan karakter anggotanya. Metode pelatihan yang diterapkan dalam daurah ini mencakup berbagai teknik, seperti ceramah, sesi tanya jawab, FGD/SGD, diskusi kelompok dan debat. Melalui proses pengkaderan di KAMMI, beberapa karakter yang ditanamkan meliputi sifat religius, toleran, disiplin, demokratis, komunikatif, minat baca yang tinggi, serta kepedulian terhadap masyarakat dan rasa tanggung jawab.

Keenam, "Resepsi Estetis Terhadap Terjemah Al-Qur'an Bahasa Banjar," karya Nur Istiqamah dan Ridhatullah Assya'bani,

¹³ Ahmad Bustomi, "Implikasi Organisasi Mahasiswa Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Membentuk Karakter Melalui Daurah Marhalah 1", NIZHAM, Vol. 9, No. 02 (2021).

yang diterbitkan pada tahun 2021.¹⁴ Penelitian ini mengeksplorasi mengenai penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Banjar diterima dari sudut pandang estetika. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa ada perbedaan yang mendasar antara Al-Qur'an dan bahasa Banjar, terutama dalam penggunaan retorika. Struktur dan makna dalam Al-Qur'an cenderung mengikuti pola retorik yang lebih ketat dibandingkan dengan bahasa Banjar. Ciri-ciri terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Banjar dapat dianalisis melalui beberapa teknik penerjemahan. *Pertama*, terjemahan literal; *Kedua*, transferensi dan naturalisasi; *Ketiga*, infleksi; *Keempat*, transposisi; *Kelima*, Penjumlahan dalam teks. Resepsi penerimaan terjemahan ini terlihat dalam cara makna dihadirkan melalui gaya bahasa dan ekspresi yang digunakan. Selain itu, Logat khas bahasa Banjar muncul, yang mengadaptasi gaya tradisional bahasa Indonesia, sehingga menciptakan nuansa yang unik dalam terjemahannya.

Ketujuh, "Resepsi Al-Quran di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)", karya Fahrudin pada tahun 2020.¹⁵ Penelitian ini fokus pada bagaimana resepsi Al-Qur'an dan interpretasinya di dalam film pendek yang berjudul Ghibah. Proses resepsi dalam film ini dipengaruhi oleh adanya latar belakang, pengalaman dan tujuan dari kanal Film

¹⁴ Nur Istiqamah And Ridhatullah Assya'bani, "Resepsi Estetis Terhadap Terjemah Al-Qur'an Bahasa Banjar," *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 19 (2021).

¹⁵ Fahrudin, "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 14, No. 1 (2020).

Maker Muslim di media sosial. Tujuan utama mereka adalah untuk memproduksi film dan video yang mengajak masyarakat untuk memahami Islam melalui cara yang menghibur. Dalam film ini menyajikan beberapa adegan yang merupakan resepsi hermeneutis beberapa ayat dalam surah Al-Hujurat. Tiga ayat tersebut menekankan adanya larangan untuk menggibah, menggambarkan dampak buruk dari perbuatan menggibah serta mengingatkan pentingnya bertakwa.

E. Kerangka Teori

Kerangka Teori yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk merumuskan masalah yang diteliti. Penelitian ini memanfaatkan teori *Sociology of Knowledge* (Sosiologi Pengetahuan) yang diperkenalkan oleh Karl Mannheim. Selain itu, penelitian ini juga akan mencakup kajian mengenai bagaimana organisasi KAMMI meresepsi dan memahami ayat-ayat jihad. Peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan untuk menjelaskan bagaimana pemaknaan ayat-ayat jihad dengan cara menganalisis perilaku dan makna perilaku dari kader organisasi KAMMI. Salah satu konsep yang dimiliki Karl Mannheim adalah sosiologi pengetahuan. Teori ini merupakan teori yang menganalisis pengetahuan dan kehidupan sosial. Sosiologi Pengetahuan bertujuan untuk mengeksplorasi penyebab sosial dari keyakinan sosial. Karena manusia tidak dapat mencapai tujuan ilmu sosial, karena manusia adalah makhluk yang penuh kontradiksi.¹⁶ Menurut Karl Mannheim, prinsip dasar pertama dalam sosiologi pengetahuan

¹⁶ Muhyar Fanani, “*Metodologi Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*,” (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 37.

adalah tidak adanya cara berpikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka dan makna serta sumber ide-ide tersebut tidak bisa dipahami sebagaimana mestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka.¹⁷ Melalui kajian teori Sosiologi Pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim, peneliti beranggapan bahwa teori ini sangat tepat untuk diaplikasikan dalam memahami bagaimana organisasi KAMMI meresepsi ayat-ayat jihad. Tujuan utama sosiologi adalah untuk mengkaji hubungan antara masyarakat dan pengetahuan.¹⁸ Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan teori ini untuk mendapatkan suatu pemahaman yang lebih baik mengenai tindakan sosial.

Karl Mannheim menjelaskan mengenai tindakan manusia yang terdiri dari dua dimensi: perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Dengan demikian, untuk memahami tindakan sosial, kedua dimensi ini harus diperhitungkan. Karl Mannheim membagi tindakan sosial menjadi tiga jenis makna: 1) Makna obyektif ini adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan itu terjadi.¹⁹ Untuk memahami makna obyektif, peneliti perlu mengamati langsung kondisi sosial yang mempengaruhi tindakan tersebut. 2) Makna ekspresif ini adalah makna yang diungkapkan oleh individu yang

¹⁷ Karl Mannheim, *Essay on The Sociology of Knowledge*, (London: Brodway House, 1954), hlm. 40.

¹⁸ Muhyar Fanani, 49-56.

¹⁹ Karl Mannheim, *Essay on The Sociology of Knowledge*, hlm. 46.

melakukan tindakan. Melalui makna ekspresif, perilaku atau tindakan seseorang dapat dipahami berdasarkan latar belakang pribadi dan sejarah hidupnya.²⁰ 3) Makna dokumenter ini adalah makna yang tersembunyi yang mengacu pada keseluruhan kebudayaan. Makna ini diungkapkan melalui tindakan individu dan berkaitan dengan budaya yang lebih luas di mana tindakan itu berlangsung.²¹

Selain itu, Karl Mannheim juga membagi pemahaman utama sosiologi pengetahuan menjadi dua, yaitu pertama pemahaman bersifat epistemologis dan mengutamakan pemahaman suatu gagasan berdasarkan konteksnya, pemikiran, latar belakang sosial-historis tertentu menghasilkan pemikiran yang beragam, sekalipun berhubungan dengan subjek yang sama, sehingga manusia tidak berfikir terisolasi melainkan terlibat langsung dalam pemikiran-pemikiran lain yang terus menerus dialektis. Maka dari itu, dengan menggunakan teori ini mencoba menggali resepsi terkait pemahaman jihad dari Organisasi KAMMI yang tentunya setiap orang mempunyai pemahaman yang berbeda-beda. Kedua, pemikiran masa kini yang tidak dapat terpisahkan dengan konteks tindakan tersebut muncul. Seorang pemikir selalu berada dalam lingkungan dan masyarakat tertentu, sehingga pemikirannya tidak berkembang secara terpisah. Oleh karena itu, dengan menggunakan teori ini, peneliti akan mencoba mengungkap bagaimana organisasi

²⁰ Karl Mannheim, *Essay on The Sociology of Knowledge*, hlm. 46.

²¹ Karl Mannheim, *Essay on The Sociology of Knowledge*, hlm. 44.

KAMMI memahami ayat-ayat jihad, mengingat setiap anggotanya mungkin memiliki pemahaman yang berbeda.

F. Metode Penelitian

Setiap karya tulis ilmiah membutuhkan metode yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Metode penelitian dipahami sebagai serangkaian langkah ilmiah yang dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, analisis data hingga menghasilkan kesimpulan dari masalah yang telah dirumuskan.²² Berikut ini adalah metode yang digunakan peneliti dalam menyusun skripsi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian dengan menganalisis serta mengumpulkan data dan tindakan manusia. Penelitian ini juga termasuk sebuah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti dalam melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan organisasi KAMMI Yogyakarta dalam meresepsi ayat-ayat jihad. Peneliti akan mengumpulkan data-data yang relevan untuk memperjelas analisis dalam tulisan ini.

2. Subjek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sebuah sumber utama yang menyediakan data, keterangan, dan informasi yang relevan. Dalam penelitian ini berupa kader organisasi

²² Conny R. Semiawan, "Metode Penelitian Kualitatif," Jakarta: Grasindo, (2010): 2.

KAMMI Yogyakarta, pengurus harian organisasi KAMMI Yogyakarta.

b. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang akan diteliti atau disajikan, serta batasan-batasan yang ditegaskan dalam penelitian. Objek penelitian berfungsi sebagai fokus utama dalam suatu penelitian. Dalam konteks ini, objek penelitiannya adalah resepsi organisasi KAMMI Yogyakarta.

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data yang terdiri dari data primer (sumber data pokok) dan data sekunder (sumber data pendukung).

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui wawancara dengan pengurus, anggota, maupun kader-kader Organisasi KAMMI Yogyakarta. Data primer dalam penelitian ini juga diperoleh melalui observasi di lapangan. Selain itu, melalui ayat-ayat Al-Qur'an yakni surah As-Shaff [61] ayat 1-4, Al-Furqon [61] ayat 10-14, dan surah Al-Hujurat [49] ayat 15 yang membahas mengenai jihad.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang dalam penelitian. Data ini berasal dari data dokumen-dokumen

literatur yang mendukung dan memperkaya hasil temuan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai buku, jurnal, dan artikel yang mendukung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Proses dalam pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam sebuah penelitian. Ada berbagai metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi ini diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga data yang akan diperoleh valid. Adapun pada penelitian ini dokumentasi berupa buku saku organisasi KAMMI.

b. Observasi

Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap fokus penelitian. Dengan observasi, peneliti dapat mengetahui dan mencatat secara rinci keadaan lapangan. Adapun pada penelitian ini melakukan dengan observasi langsung berupa mendatangi kesekretariatan KAMMI Yogyakarta yang terletak di daerah Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi antara peneliti dan informan dalam rangka pengumpulan

data terkait dengan tema penelitian melalui tanya jawab. Adapun pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terarah, yaitu penggalian informasi yang dilakukan oleh peneliti secara mendalam dengan cara terlibat langsung dalam kehidupan informan dan melakukan tanya jawab secara bebas tanpa adanya sebuah pedoman pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terarah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan menyiapkan pertanyaan sebagai pedoman. Penelitian ini tidak meneliti semua individu, melainkan hanya sebagian yang dijadikan sampel. Sedangkan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel berdasarkan pengetahuan tentang karakteristik tertentu. Teknik ini digunakan karena sampel dianggap dapat mewakili karakteristik populasi yang diteliti dan mempunyai keterikatan dengan objek penelitian.²³

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian akan diolah secara berkelanjutan hingga hasilnya dapat dianggap akurat.²⁴

²³ Adi Nugroho and Dwi Sunar Prasetyo, *Pengantar Menyusun Skripsi*, 1st ed. (Solo: CV. Aneka, Maret), hlm. 57.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alabet, 2012), hlm. 243.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, berikut akan disajikan sistematika pembahasan yang ditulis dalam setiap bab. Setiap bab memiliki fokus pembahasan tertentu, sehingga keseluruhan skripsi ini terbagi menjadi empat bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Umum Tentang Ayat-Ayat Jihad dan Penafsirannya, bab ini menguraikan mengenai pengertian jihad, ayat-ayat jihad yang termuat dalam Al-Qur'an, historisitas ayat serta penafsiran ayat-ayat yang membahas tentang jihad dari berbagai mufasir.

BAB III yakni akan membahas mengenai tinjauan umum Organisasi KAMMI Yogyakarta. Hal tersebut meliputi mengenal Organisasi KAMMI Yogyakarta, Historisitas Organisasi KAMMI Yogyakarta serta kepengurusan dan kegiatan-kegiatan Organisasi KAMMI Yogyakarta.

BAB IV akan mengulas bentuk-bentuk resepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi resepsi organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap ayat-ayat jihad. Bab ini mencakup hasil pengumpulan data dan analisa mengenai bagaimana organisasi KAMMI Yogyakarta memaknai ayat-ayat jihad. Selain itu, akan dijelaskan resepsi tentang jihad menggunakan teori yang dikemukakan oleh Karl Mannheim salah satunya yaitu Sosiologi Pengetahuan.

BAB V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan problem akademik sebelumnya. Selanjutnya, peneliti akan memberikan saran-saran yang relevan berdasarkan hasil dari penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari deskriptif kajian mengenai Resepsi Organisasi KAMMI Yogyakarta Terhadap Ayat-Ayat Jihad, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Organisasi KAMMI Yogyakarta dalam meresepsi ayat-ayat jihad sangatlah beragam. KAMMI memaknai ayat-ayat jihad di era modern ini lebih luas. Resepsi jihad menurut KAMMI ini meliputi jihad sebagai suatu upaya sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, melawan hawa nafsu, jihad dengan berdakwah, dan perjuangan sungguh-sungguh dengan memaksimalkan segala kemungkinan yang ada yang mereka miliki dengan segala potensinya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Karl Mannheim, khususnya dalam bidang Sosiologi Pengetahuan, untuk menganalisis bagaimana organisasi KAMMI Yogyakarta menerima dan menginterpretasikan konsep jihad.

Teori ini relevan karena memungkinkan kita untuk memahami bagaimana anggota KAMMI mengartikan dan merespon ayat-ayat jihad melalui analisis perilaku dan makna yang mereka berikan. Resepsi menurut Karl Mannheim dalam teorinya dibagi tiga makna diantaranya yaitu makna obyektif, ekspresif dan dokumenter.

Resepsi Organisasi KAMMI terhadap ayat-ayat jihad secara obyektif merujuk pada cara di mana anggota organisasi KAMMI Yogyakarta menginterpretasikan ayat-ayat tentang jihad sebagai landasan untuk bertindak dan berjuang di lingkungan organisasi. Ayat-ayat tentang jihad juga sebagai motto dari gerakan KAMMI dan sebagai inspirasi para kader KAMMI Yogyakarta untuk bergerak serta berkegiatan. Penguatan dan pemahaman atas ayat jihad diperoleh dari para kader organisasi KAMMI melalui beberapa kegiatan yaitu Madrasah KAMMI (Khos dan Klasikal) dan Dauroh Marhalah.

Makna kedua yaitu makna ekspresif. Melalui makna ekspresif, perilaku atau perbuatan seseorang akan diketahui berdasarkan sejarah pribadinya. Adapun makna ekspresif tersebut adalah dari pernyataan dari responden yang termasuk menjadi kader dari Organisasi KAMMI Yogyakarta untuk menjelaskan dari istilah jihad. Sebagian dari kader KAMMI menjelaskan istilah jihad seperti perjuangan sungguh-sungguh dengan memaksimalkan segala kemungkinan yang ada yang mereka miliki dengan segala potensinya. Selain itu, beberapa lainnya memaknai jihad yaitu dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh dengan berperang melawan pemikiran-pemikiran yang kurang sesuai baik itu secara norma, ajaran agama dan lainnya. Selain itu, jihad bisa diartikan sebagai upaya sungguh-sungguh untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang, serta

memanfaatkannya secara maksimal. Makna ketiga yaitu makna dokumenter. Adapun makna dokumenter tersebut bahwasannya Organisasi KAMMI ini akan mencetak, membekali dan melahirkan kader-kader berkualitas baik secara pengetahuan maupun pengalaman yang sudah menjadi ciri khas sejak dahulu. Sehingga para kader Organisasi KAMMI dimanapun mereka berada dan berjuang akan memiliki pondasi-pondasi yang kuat dan kesadaran untuk melakukan kebaikan serta kebermanfaatan di lingkungan masyarakat, kampus, dan sebagainya. Hal tersebut secara tidak langsung juga akan terus mengembangkan potensi diri yang dimiliki dalam bidang dan ranahnya masing-masing tanpa mereka sadari.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dari Resepsi organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap ayat-ayat jihad terdapat di 7 filosofi gerakan KAMMI diantaranya terdapat pada Visi, Misi, Prinsip Gerakan KAMMI, Paradigma KAMMI, Karakteristik KAMMI, Unsur dan Kredo KAMMI. Salah satu yang mempengaruhi resepsi jihad dari kader Organisasi KAMMI Yogyakarta yaitu pada Kredo KAMMI. Salah satu yang menjadi faktor mempengaruhi resepsi jihad yaitu pada kredo ketiga. Dimana pada kredo ketiga menjelaskan bahwa para kader KAMMI merupakan petarung sejati yang bersungguh-sungguh di jalan kebenaran termasuk dalam berjihad. Selain itu, juga terdapat penjelasan bahwa KAMMI bukanlah termasuk pada bagian orang yang tidak mau untuk berjihad di jalan-Nya.

B. Saran

Dalam akhir penulisan ini, tentunya setelah peneliti menyelesaikan penelitiannya di Organisasi KAMMI Yogyakarta yang dilanjutkan dengan pemaparan berdasarkan data yang diperoleh, peneliti sangat memahami bahwa apa yang dilakukan atau dihasilkannya jauh dari kata sempurna. Banyak kekurangan yang dapat diatasi dan diperbaiki dikemudian hari. Tentunya agar dapat bermanfaat baik bagi kalangan akademisi maupun masyarakat lebih luas. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya antara lain:

1. Bagi kalangan akademis, diharapkan mampu mengkaji kajian resepsi ini lebih mendalami bidang penelitian Ulumul Al-Qur'an dan lain-lain. Mengenai objek dan lokasi penelitian, fokusnya tidak selalu pada lingkungan organisasi KAMMI tetapi juga pada bidang lain yang mempunyai ciri khas dan unik dalam resepsi ayat Al-Qur'an.
2. Bagi masyarakat, bahwa adanya resepsi organisasi KAMMI Yogyakarta terhadap ayat-ayat jihad diharapkan dapat menggugah rasa ingin tahu dan minat mengkaji dan meneliti Al-Qur'an lebih lanjut.

Dengan penuh rasa syukur, *Alhamdulillah*, peneliti akhirnya berhasil menyelesaikan skripsi ini, Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan juga bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, R., dan Najib, M. Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus, (Surabaya: Pustaka Saga, 2015).
- Aziz, T., & Abidin, A. Z. (2017, Desember). Tafsir Moderat Konsep Jihad Dalam Perspektif M.Quraish Shihab. *Kontemplasi*, 05(02).
- Bustomi, A. (2021, Juli-Desember). Implikasi Organisasi Mahasiswa Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Membentuk Karakter Melalui Daurah Marhalah 1. *NIZHAM*, 9(02).
- Ensiklopedia Islam (*Jakarta: Ichtiar van Hoeve*, 2003), jilid II.
- Fahrudin. (2020). Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah Dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim). *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 14(01).
- Fanani, M. (2010). *Metodologi Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*.
- Handoko, A. "Konsep Jihad Dalam Perspektif Alquran (Studi Tematik Dalam Tafsir al-Kasysyaf Atas Ayat-Ayat Jihad)". *Mizan: Journal of Islamic Law* 2, no. 2 (12 Juni 2018).
- Hidayat, S. (2023, April). Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Ayat-Ayat dalam Tafsir Al-Munir. *Tafakur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(02), 170.

- Hidayat, Suhartono. Kontekstualisasi Ayat-Ayat Jihad Menurut Yusuf Al-Qaradlawi, skripsi (*Jakarta: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ Jakarta, 2022*).
- Istiqamah, N., & Assya'bani, R. (2021, Desember). Resepsi Estetis Terhadap Terjemah Al-Qur'an Bahasa Banjar. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 19(02).
- Malik, H. Iftikhar. Jihad, Hindutva and The Taliban. *Karachi: Oxford University Press, 2005*.
- Mannheim, K. (1954). *Essay on The Sociology of Knowledge*. London: Brodway House
- Maryanto. Partisipasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dalam aktivitas dakwah islam di kota Bengkulu, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu, 2012.
- Quthb, S.. Tafsir Fī Zhilālil Qur'ān terj. As'ad Yasin, dkk. (*Jakarta: Gema Insani Press, 2004*), Jilid 8.
- Ramadhan, Syamsuddin al-Nawwiy. Hukum Islam Seputar Jihad & Mati Syahid, (Bandung: Fadlilah Print, 2006).
- Rahmanto, O. D. (2020, Juni). Pembacaan Hizb Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 25-46.
- Ratna, Nyoman Kutha. S. U, "Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Rohimin. Jihad Makna dan Hikmah, (*Jakarta: Erlangga, 2006*).

- Salim, Agus Nst. "Jihad dalam Prespektif Hukum Islam", (*Jurnal Ushulludin*, Vol.XX No. 2, Juli 2013).
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Shihab, M. Quraish. Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat (*Bandung: Mizan*, 1996).
- Triana, R. (2017). Tafsir Ayat-Ayat Jihad Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Terma Jihad Dalam Al-Qur'an). *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Wehr, Hans. A Dictionary of Modern Written Arabic (New York: Ithaca, 1976).
- Wijonarko, A P. "Kesatuan Aksi Muslim Indonesia: Kajian Sejarah Perjalanan KAMMI Sebagai Gerakan Mahasiswa Masa Reformasi" (*Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah*, 2009).
- Zaenuri, A., & Pakaya, N. A. (2018, Desember). Konsep Syura Dan Demokrasi Dalam Al-Qur'an Dalam Pandangan Aktivis KAMMI UIN Sunan Kalijaga (Analisis Nalar Bayani, Burhani, dan Irfani Muhammad Abid Al-Jabiri). *Madani*, 1(01).